

IMPLEMENTASI METODE *OUTDOOR LEARNING* PADA PEMBELAJARAN PAI DI SEKOLAH ALAM AMINAH SUKOHARJO TAHUN AJARAN 2021/2022

¹Riska Novitasari, ²Herri Gunawan, ³Indah Nurhidayati

^{1,2,3}Institut Islam Mamba'ul 'Ulum Surakarta

¹rnovsari652@gmail.com, ²Herrygunawan@iimsurakarta.ac.id,

³indahnurhidayati@iimsurakarta.ac.id

Abstrak: Tujuan penelitian adalah untuk mendeskripsikan: 1) Penerapan Metode *Outdoor Learning*, 2) Kendala, dan solusi yang muncul dalam penerapan metode *Outdoor Learning* di Sekolah Alam Aminah (SAA) Sukoharjo. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan tipe deskriptif. Subjek dalam penelitian ini adalah guru Pendidikan Agama Islam. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data penelitian ini yaitu: reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Penerapan metode *Outdoor Learning* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam telah dilaksanakan di SAA Sukoharjo sesuai dengan prosedur pelaksanaan yang meliputi: a) Persiapan pembelajaran, (penentuan kompetensi pembelajaran, pembelajaran tujuan, materi, lokasi pembelajaran, metode pembelajaran dan perkiraan waktu), b) Pelaksanaan pembelajaran yaitu Indoor dan Outdoor yang meliputi: kegiatan observasi, diskusi, dan evaluasi observasi, c) Evaluasi pembelajaran: (kegiatan tugas sehari-hari, Pertengahan - Penilaian Semester, dan Penilaian Akhir Semester). 2) Kendala penerapan metode *Outdoor Learning*, antara lain: biaya operasional yang relatif besar, waktu pelaksanaan yang singkat, kurangnya keterampilan dan kreativitas guru, serta media pembelajaran yang sulit. Dan solusi dalam mengatasi kendala penerapan metode *Outdoor Learning*, antara lain: berkoordinasi dengan orang tua mengenai biaya operasional, menyiapkan waktu khusus, pelatihan guru, dan pemanfaatan media pembelajaran di lingkungan sekolah dan sekitar sekolah.

Kata Kunci: Metode *Outdoor Learning*, Pembelajaran PAI, Sekolah Alam

Abstract: The aim of the research was to describe: 1) Implementation of *Outdoor Learning Methods*, 2) Obstacles, and solutions that emerged in the applicatin of the *Outdoor Learnig method* at Sekolah Alam Aminah (SAA) Sukoharjo. This research was qualitative research with descriptive type. The subject in this research was the Islamic Education teacher. The technique used in this research was observation, interviews, and documentations. Data analysis techniques of this reseach were namely: reducing data, presenting data and drawing conclusions. The results of this study indicate that: 1) The implementation of the *Outdoor Learning method* in Islamic Education learning has been carried out at SAA Sukoharjo in accordance with the implementation procedures which were, include: a) Learning preparation, (determining learning competencies, learning objectives, materials, learning locations, learning method and estimated time), b) The learning implementation, namely Indoor and Outdoor which were, included: observation activities, discussions, and evaluation of observations, c) Learning evaluation: (daily task activities, Mid-Semester Assessment, and Final Semester Assessment). 2) Obstacles in the application of the *Outdoor Learning method*, including: relative operational costs large, short implementation time, lack of skills and creativity of teachers, and difficult learning media. And the solutions in dealing with obstacles to the application of the *Outdoor Learning method*, including: coordinating with parents regarding operational costs, preparing special time, teacher training, and utilizing learning media in the school environment and around the school.

Keywords: *Outdoor Learning Method*, Islamic Education Learning, Nature School

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu faktor penentu kemajuan sebuah negara. Apabila pendidikannya bagus, maka kemungkinan bangsa itu untuk maju juga besar. Sejalan dengan UU Nomer 20 Tahun 2003 Pasal 1 Ayat (1) Pendidikan diartikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya masyarakat, bangsa dan Negara (Suryadi & Ahmad, 2018). Pendidikan diperoleh melalui proses pembelajaran yang memiliki makna yakni, suatu usaha yang sengaja melibatkan dan menggunakan pengetahuan profesional yang dimiliki guru untuk mencapai tujuan kurikulum.

Pembelajaran merupakan upaya menciptakan kondisi agar terjadi suatu kegiatan belajar (Nafrin & Hudaidah, 2021). Pembelajaran yang ideal adalah pembelajaran yang berpusat pada aktivitas belajar siswa. Proses pembelajaran yang dilaksanakan mempunyai arah untuk mewujudkan suatu tujuan yang telah dirancang. Cranton dalam Asrori (2013) mengemukakan bahwa tujuan pembelajaran adalah pernyataan tentang pengetahuan dan kemampuan yang diharapkan dari siswa setelah selesai pembelajaran. Dalam memilih satu metode pembelajaran, guru harus memahami tidak hanya karakteristik materi yang akan diajarkan tetapi juga harus melihat kondisi siswa yang belajar serta beberapa faktor lain yang berpengaruh terhadap proses belajar (Maulana & Saputra, 2018). Penerapan metode pembelajaran yang tidak tepat di dalam kelas dapat mengakibatkan proses pembelajaran tidak maksimal. Metode pembelajaran yang berorientasi pada peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa saat ini telah banyak berkembang, salah satunya adalah metode *Outdoor Learning*.

Menurut Husamah dalam Cintami & Mukminan (2018), *Outdoor Learning* dilakukan dengan memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar. Adapun tahap pelaksanaan *Outdoor Learning* di mulai dari beberapa tahapan, yaitu: 1) tahap persiapan, 2) tahap pelaksanaannya mulai dari manajemen waktu yang dilakukan oleh guru dan 3) tahap evaluasi yang mulai dari pelaksanaan diskusi mengenai segala hasil pembelajaran. Terkait dengan pembelajaran *Outdoor Learning* dapat meningkatkan pencapaian kompetensi dalam pembelajaran salah satunya pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan yang memberikan pengetahuan dan membentuk sikap, kepribadian, dan keterampilan peserta didik dalam mengamalkan ajaran agamanya

(Syahidin, 2021). Pendidikan agama Islam merupakan tonggak perwujudan nilai moral dan karakteristik yang ada di sekolah umum maupun di madrasah, akan tetapi keberadaan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam masih dipandang sebelah mata dan diremehkan oleh banyak pihak termasuk salah satunya dewan guru yang mengampu mata pelajaran bersifat umum, eksakta, dan teknologi (Tamami, 2019).

Dalam penerapan metode pembelajaran *Outdoor Learning*, pasti adanya kendala dalam penerapannya. Kendala yang dialami oleh guru, sekolah ditinjau dari segi biaya dalam penerapan metode *Outdoor Learning*, maupun dari siswa dalam segi pemahaman materi. Seharusnya pembelajaran dengan metode *Outdoor Learning* dilaksanakan di luar ruang kelas, dengan pembelajaran langsung dengan kondisi lingkungan sekitar sebagai bahan pembelajarannya.

Pada tahun ajaran 2021/2022 muncul problematika dalam sistem pembelajaran di masa pandemi *Covid-19*. Dengan pelaksanaan tatap muka terbatas (PTMT) diseluruh satuan pendidikan sudah mulai dilaksanakan sejak Juli 2021, berdasarkan keputusan menteri pendidikan dan kebudayaan, yang terkait dengan pandemi *Covid-19*. Dengan mempertimbangan pertama semua pendidik dan siswa sudah melaksanakan (Wijayanto, 2021). Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi metode *Outdoor Learning* pada Pembelajaran PAI di Sekolah Alam Aminah Sukoharjo, hambatan, dan solusi pada penerapan metode *Outdoor Learning* pada Pembelajaran PAI di Sekolah Alam Aminah Sukoharjo.

METODE PENELITIAN

Riset ini ialah riset kualitatif - deskriptif, bersandar kepada pendapat yang dikemukakan oleh Wina Sanjaya (2013) pada buku yang diterbitkannya di mana menguraikan bahwa deskriptif kualitatif ialah, metode yang diterapkan pada suatu riset dimana, mempunyai tujuan dalam mengilustrasikan secara keseluruhan dan lebih dalam terkait realitas sosial dan sejumlah fenomena yang dijumpai di dalam suatu masyarakat. Di mana merupakan subjek dari suatu riset, yang mana mengakibatkan dapat memperoleh secara jelas terkait gambaran dari ciri, karakter, sifat, dan model yang diambil berdasar kepada fenomena tersebut. Tujuan dilaksanakannya riset ini ialah mendeskripsikan implementasi metode *Outdoor Learning* pada pembelajaran PAI di Sekolah Alam Aminah Sukoharjo.

Subjek dalam penelitian ini adalah guru PAI, sedangkan informan dari penelitian ini adalah kepala sekolah, siswa kelas III, dan wali murid. Riset ini dilaksanakan di Sekolah Alam Aminah Sukoharjo yang beralamat di Jalan Raya Baki-Gawok, Jetis, Sukoharjo pada Tahun Ajaran 2021/

2022. Metode pengumpulan data dalam riset ini dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dan teknik untuk menganalisa data yang peneliti gunakan berdasarkan teori Miles dan Huberman, yaitu meliputi: mereduksi data, menyajikan data, dan penarikan kesimpulan (Rijali, 2018).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan implementasi metode *Outdoor Learning* pada Pembelajaran PAI di Sekolah Alam Aminah Sukoharjo, hambatan, dan solusi pada penerapan metode *Outdoor Learning* pada Pembelajaran PAI di Sekolah Alam Aminah Sukoharjo.

Metode *Outdoor Learning* yang diterapkan di SAA Sukoharjo, merupakan metode pembelajaran yang memanfaatkan alam sebagai sumber belajar. Alam adalah salah satu media belajar yang dapat melibatkan siswa dalam berbagai ranah yaitu ranah kognitif, psikomotorik, dan afektif (Manungki & Ramoend, 2020). *Outdoor Learning* tidak sekedar memindahkan pelajaran ke luar kelas, tetapi dilakukan dengan mengajak siswa menyatu dengan alam dan melakukan beberapa aktivitas yang mengarah pada terwujudnya perubahan perilaku siswa terhadap lingkungan melalui tahap-tahap penyadaran, pengertian, perhatian, tanggungjawab dan aksi atau tingkah laku (Gina & Jusep, 2018).

Sistem pembelajaran dengan metode *Outdoor Learning* adalah pembelajaran serius tapi santai diselingi dengan *Outbond* seru sehingga tujuan penguatan tercapai dan tujuan sosial emosional juga tercapai (Ngafif, dkk, 2020). Metode ini melibatkan indera penglihatan, indera pendengaran, dan indera peraba pada siswa. Siswa dapat mengamati, bertanya, serta membuktikan, mengenai materi yang mereka pelajari (Manungki & Ramoend, 2020). Untuk itu, guru dituntut untuk menyajikan dan menyampaikan materi dengan tepat. Guru diharapkan untuk mempersiapkan materi yang akan diajarkan agar dapat melaksanakan dan menilai hasil-hasil siswa (Sabrina, dkk, 2020).

Implementasi metode pembelajaran di luar kelas melalui kegiatan pembelajaran tidak terlepas pula dari suatu hambatan, termasuk penerapan metode *Outdoor Learning* ini. Hambatan bisa saja terjadi karena beberapa factor (Sabrina, dkk 2020). Namun demikian, terdapat berbagai Solusi untuk mengatasi hambatan-hambatan tersebut sehingga penerapan metode *Outdoor Learning* bisa berjalan dengan baik dan membantu untuk mencapai tujuan pembelajaran PAI.

Pembahasan

Implementasi Metode *Outdoor Learning* Pada Pembelajaran PAI

Langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan metode *Outdoor Learning* di sesuaikan dengan Kurikulum Alam yang diterapkan di Sekolah Alam Aminah Sukoharjo. Guru terlebih dahulu melihat tema mana yang bisa diterapkan metode pembelajaran di luar kelas dan tentu saja tempatnya di sekeliling halaman sekolah. Penerapan metode *Outdoor Learning* di Sekolah Alam Aminah Sukoharjo meliputi dua lokasi, yaitu *Indoor* dan *Outdoor*. Langkah-langkah dalam menerapkan *Outdoor Learning* terdiri dari tahap persiapan, pelaksanaan dan evaluasi. Penerapan metode tersebut dimulai dengan guru merencanakan pembelajaran yang akan dilakukan di luar kelas dan menyediakan alat-alat yang akan digunakan pada pembelajaran. Berikut merupakan penjelasan pelaksanaannya:

a. Persiapan Pembelajaran

Menurut Usman dalam Manungki (2020), persiapan mengajar dapat digunakan sebagai dasar untuk menyusun rencana pembelajaran dan sekaligus sebagai acuan guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran agar lebih terarah dan berjalan efisien dan efektif. Persiapan pembelajaran merupakan suatu upaya untuk menentukan kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan dari proses pembelajaran tersebut. Persiapan pembelajaran erat kaitannya dengan berbagai unsur seperti tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, proses pembelajaran, metode mengajar, dan evaluasi. Keberhasilan pembelajaran sangat ditentukan oleh peran guru dalam menyusun perencanaan pembelajaran, maka hendaknya guru berkewajiban menyusun RPP yang akan pedoman dalam melaksanakan pembelajaran (Anggraini, 2021). Proses persiapan pembelajaran di Sekolah Alam Aminah Sukoharjo belum menggunakan RPP, melainkan dengan menggabungkan dua Kurikulum dalam persiapan pembelajaran. Komponen yang dipersiapkan meliputi, menentukan kompetensi, tujuan belajar, materi, lokasi pembelajaran, cara belajar dan perkiraan waktu.

b. Pelaksanaan Pembelajaran

Lingkungan pembelajaran membutuhkan lingkungan yang bervariasi seperti di sekolah dan di luar sekolah (belajar di lingkungan yang disediakan oleh keluarga atau masyarakat melalui kerjasama dengan sekolah, anak berlatih di kebun petani dan dengan bantuan biaya pelaksanaan dari sekolah, atau di Balai Latihan Pertanian) (Mastiani, dkk, 2021). Pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SAA Sukoharjo meliputi, 2 lokasi pembelajaran yaitu *Indoor* dan

Outdoor. Kegiatan pembelajaran *Indoor* meliputi, penyampaian materi pembelajaran secara formal, yakni didahului dengan kegiatan sholat dhuha berjama'ah, *muroja'ah* surat pendek, membaca do'a belajar, menyimak bacaan iqro', dan penyampaian materi pembelajaran. Strategi pembelajaran *Indoor* yang digunakan adalah ekspositori yaitu, strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses penyampaian materi secara verbal dari seorang guru kepada siswa dengan maksud agar siswa menguasai materi pelajaran secara optimal (Risdianti & Nana, 2021).

Dalam proses penyampaian materi, sarana, dan prasarana yang digunakan berbeda dengan pembelajaran *Outdoor*. Sarana dan prasarana pembelajaran *Indoor* memanfaatkan benda dan kegiatan di dalam kelas. Sedangkan, di *Outdoor* memanfaatkan benda dan kegiatan pada lingkungan sosial. Dalam pembelajaran di *Indoor*, hubungan guru dan siswa adalah hubungan yang formal, yakni sebagai pengajar dan pencari ilmu. Selain itu, guru memegang peranan yang sangat penting dalam mengontrol reaksi atau respons siswa, sebagaimana pendidik mengajar siswa di kelas. Artinya, walaupun kegiatan belajar-mengajar dilaksanakan di kelas, guru tetap bertanggung jawab membaca situasi dan kondisi siswanya. Kegiatan pembelajaran *Outdoor* meliputi, kegiatan mempraktikkan materi pembelajaran pada saat diberikan di dalam kelas.

Guru PAI berperan sebagai fasilitator, yaitu sebagai perantara/medium, anak harus berusaha sendiri mendapatkan suatu pengertian, sehingga timbul perubahan dalam pengetahuan, tingkah laku dan sikap (Emelia, 2022). Pelaksanaan metode *Outdoor Learning* membuat siswa kelas III lebih aktif saat pelajaran berlangsung. Siswa menggali sendiri pengetahuannya dengan cara observasi, diskusi dan evaluasi, berikut penjabarannya:

1) Observasi

Terdapat 9 langkah dari berpikir kritis tersebut. Langkah pertama adalah mengenal masalah. Langkah kedua adalah menemukan cara yang dipakai untuk menangani masalah tersebut. Langkah ketiga adalah mengumpulkan dan menyusun informasi yang diperlukan. Langkah keempat adalah menganalisis data. Langkah kelima adalah menilai fakta. Langkah keenam adalah mengenal adanya hubungan yang logis antara fakta dan masalah. Langkah ketujuh adalah menarik kesimpulan yang diperlukan. Langkah kedelapan adalah menyusun kembali pola-pola keyakinan berdasarkan pengalaman yang lebih luas. Langkah kesembilan adalah membuat penilaian yang tepat tentang hal-hal dan kualitas-kualitas tertentu dalam kehidupan sehari-hari (Nurrokhma, 2021).

Kegiatan observasi ini mencatat semua kejadian pada kegiatan pembelajaran, dalam rangka untuk identifikasi masalah-masalah yang timbul dalam kegiatan pembelajaran (Krisdiyanto,

2020). Observasi bertujuan untuk mendapatkan data atau pengetahuan dengan cara mengamati objek dan subjek yang diteliti. Siswa melakukan pengamatan terkait dengan penerapan sikap rasa ingin tahu siswa, sabar, rela berkorban, hormat dan patuh kepada orang tua di lingkungan sekolah, rumah dan sosial.

2) Diskusi

Diskusi adalah pertukaran pikiran (*sharing of opinion*) antara dua orang atau lebih yang bertujuan memperoleh kesamaan pandang tentang sesuatu masalah yang dirasakan bersama. Dengan demikian diskusi merupakan pembahasan sebuah wacana atau masalah, yang mana hal ini dilakukan oleh dua orang atau lebih (Sukmawati & Saddhono, 2019). Pelaksanaan kegiatan diskusi melibatkan interaksi yang menimbulkan adanya rasa saling bekerja sama dan saling menghargai antar individu, dimana sebuah masalah atau isu yang dibahas dapat dipecahkan dan diatasi dengan baik berdasar atas keputusan bersama yang telah disepakati oleh anggota diskusi.

Siswa melakukan diskusi dengan teman kelas. Diskusi dapat menyempurnakan hasil data pengamatan, dan memperjelas hasil dari penelitian siswa terkait materi pembelajaran yang telah berlangsung. Diskusi terkait dengan materi PAI tentang sikap rasa ingin tahu siswa, sabar, rela berkorban, hormat dan patuh kepada orang tua di lingkungan sekolah, rumah dan sosial. Untuk mengetahui masalah yang muncul ketika penerapan materi tersebut. Dengan tujuan mencapai tujuan dan memecahkan masalah yang muncul disaat pelaksanaan pengamatan.

3) Evaluasi pengamatan

Dalam kegiatan evaluasi guru memberikan soal evaluasi yang ada dalam buku paket Pendidikan Agama Islam. Tujuan evaluasi adalah mengetahui pemahaman siswa tentang materi yang telah disampaikan. Soal evaluasi berupa kegiatan yang mencerminkan sikap rasa ingin tahu siswa, sabar, rela berkorban, hormat dan patuh kepada orang tua di lingkungan sekolah, rumah dan sosial.

c. Evaluasi pembelajaran

Evaluasi merupakan strategi guru untuk menilai seberapa jauh pemahaman siswa terhadap pembelajaran yang telah terlaksana. Evaluasi pembelajaran berfokus pada siswa terkait tentang pemahaman, perubahan, dan perkembangan sikap perilaku serta pengetahuan yang telah dicapai siswa dalam pembelajaran. Evaluasi pembelajaran bertujuan untuk mengetahui sampai sejauh mana efisiensi proses pembelajaran yang dilaksanakan dan efektifitas pencapaian tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan (Razi, 2021). Dari hasil wawancara dengan Guru PAI

menjelaskan bahwa penilaian yang dilakukan guru meliputi tiga penilaian di SAA Sukoharjo, yakni berupa tugas harian, Penilaian Tengah Semester (PTS) dan Penilaian Akhir Semester (PAS).

Hambatan Dan Solusi Dalam Implementasi Metode *Outdoor Learning*.

Berdasarkan hasil Observasi, wawancara, dan dokumentasi permasalahan yang menjadi penghambat dalam penerapan metode *Outdoor Learning* bagi Guru dan Kepala Sekolah di SAA Sukoharjo, yakni sebagai berikut:

a. Biaya Operasional

Biaya pendidikan merupakan salah satu komponen masukan instrumental (*instrumental input*) yang sangat penting dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah (Rai Seni, dkk, 2018). Dalam pelaksanaan memerlukan biaya operasional yang relatif besar meliputi, biaya transportasi, tiket masuk, dan konsumsi. Jika pembelajaran dilaksanakan di luar sekolah, maka biaya operasional juga berpengaruh terhadap manajemen sekolah yakni pengembangan fasilitas pembelajaran yang tertunda dikarenakan biaya pembelajaran terpakai untuk pelaksanaan metode *Outdoor Learning*. Kelebihan dari pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode *Outdoor Learning* yaitu, menambah wawasan siswa dalam belajar serta dapat melihat langsung objek dan subjek pembelajaran, didukung dengan kegiatan praktek. Sedangkan, kekurangan dalam penerapan metode ini adalah pemilihan lokasi pelaksanaan metode *Outdoor Learning* yang memerlukan penyesuaian dengan materi pembelajaran. Sehingga muncul kendala terkait jarak lokasi pelaksanaan pembelajaran yang jauh.

b. Waktu Pelaksanaan yang Singkat

Dikarenakan sekolah masih menerapkan pembelajaran tatap muka terbatas. Selama pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam menggunakan metode *Outdoor Learning* memerlukan waktu pelaksanaan yang cukup lama. Pelaksanaan metode *Outdoor Learning* memerlukan proses observasi, wawancara, dan diskusi. Sedangkan, waktu pembelajaran Pendidikan Agama Islam dilaksanakan sepekan dua kali dengan durasi pembelajaran 45 menit. Sehingga, guru kurang maksimal dalam penyampaian pembelajaran dengan metode *Outdoor Learning*, dan berdampak pada pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran yang dipahami, dikarenakan penyampaian materi pembelajaran yang singkat.

c. Kurangnya Keterampilan dan Kreatifitas Guru

Penyebab kurangnya keterampilan dan kreatifitas guru dalam pembelajaran adalah dukungan pelatihan. Keterampilan mengajar tidak begitu saja bisa diaplikasikan dalam

pembelajaran namun perlu latihan sehingga keterampilan tersebut benar-benar dijiwai oleh seorang guru (Supentri, 2021). Pendidik perlu selalu mengembangkan kreatifitas dalam pembelajaran untuk tercapainya perkembangan anak yang optimal (Setiawan & Sufa, 2020). Pelatihan guru di SAA Sukoharjo dilaksanakan secara internal dan eksternal. Pelatihan internal meliputi kegiatan semua guru pengajar di sekolah untuk bertukar pemikiran dan gagasan, dengan tujuan menciptakan inovasi pembelajaran yang baru, agar siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran. Sedangkan, pelatihan eksternal dilakukan oleh pusat JSAN (Jaringan Sekolah Alam Nusantara). JSAN adalah jaringan bagi guru dan pengiat sekolah alam se-nusantara, sebagai wadah berbagi semangat, inspirasi, pengetahuan dan gagasan terkait konsep pembelajaran sekolah alam.

d. Media Pembelajaran yang Sulit

Penerapan metode *Outdoor Learning* memerlukan media pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran. Kendala sulitnya memilih lokasi penelitian, mengakibatkan pembelajaran kurang efektif dalam penyampaian maknanya. Salah satu kendala yang sering ditemui yaitu kurangnya referensi dalam membuat perencanaan pembelajaran dikarenakan kurangnya persiapan guru dalam menyiapkan pembelajaran dan ketersediaan media pembelajaran serta kurangnya kesempatan guru dalam pelatihan peningkatan kinerja guru sehingga hal tersebut menghambat pelaksanaan pembelajaran (Anggraini, 2021).

Kendala dalam pemilihan lokasi penelitian, mengakibatkan pembelajaran kurang efektif dalam penyampaian materi beserta makna dari pembelajaran yang dilaksanakan. Pertimbangan jarak juga menjadi kendala dalam proses pemilihan media pembelajaran, hal ini berkaitan dengan dana pelaksanaan berupa transportasi, tiket masuk, dan makan. Berikut solusi untuk mengatasi hambatan dalam pelaksanaan metode *Outdoor Learning* di SAA Sukoharjo, diantaranya: Berkoordinasi dengan orang tua/ wali siswa terkait dengan biaya operasional, yaitu diadanya iuran tambahan untuk setiap kegiatan yang akan dilakukan berikutnya saat pembelajaran *Outdoor*. Mengenai waktu pelaksanaan dapat diatasi dengan menyiapkan waktu khusus. Karena kegiatan *Outdoor* tersebut dijadikan agenda khusus yang dipersiapkan sekolah dalam setiap penyampaian materi. Dilaksanakannya pelatihan guru untuk meningkatkan keterampilan dan kreatifitas guru (Risdiantoro, 2021). Dengan demikian, solusi untuk media pembelajaran yang sulit yaitu, dengan memanfaatkan lingkungan sekolah dan sekitar sekolah sebagai media pembelajaran.

KESIMPULAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Implementasi metode *Outdoor Learning* pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam sudah dilaksanakan di SAA Sukoharjo sesuai dengan prosedur pelaksanaan, meliputi: a) Persiapan pembelajaran yang meliputi, menentukan kompetensi pembelajaran, tujuan belajar, materi, lokasi pembelajaran, cara belajar dan perkiraan waktu, b) Pelaksanaan pembelajaran menggunakan 2 lokasi pembelajaran yakni *Indoor* dan *Outdoor* meliputi: kegiatan observasi, diskusi dan evaluasi pengamatan, dan c) Evaluasi pembelajaran meliputi: kegiatan tugas harian, Penilaian Tengah Semester (PTS), dan Penilaian Akhir Semester (PAS). 2) Hambatan dalam penerapan metode *Outdoor Learning*, meliputi: biaya operasional relatif besar, waktu pelaksanaan yang singkat, kurangnya keterampilan dan kreatifitas guru, dan media pembelajaran yang sulit. Dan solusi dalam menghadapi hambatan penerapan metode *Outdoor Learning*, meliputi: berkoordinasi dengan orang tua terkait biaya operasional, menyiapkan waktu khusus, pelatihan guru, dan memanfaatkan media pembelajaran di lingkungan sekolah dan sekitar sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- A, Dwi Puji., Muslim, Arifin & Bramasta, Dhi. (2020) Analisis Persiapan Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran Matematika di Kelas IV SD Negeri Jambu 01. *Jurnal Wahana Pendidikan*, vol. 7, no. 2, pp. 185-192. DOI: <http://dx.doi.org/10.25157/wa.v7i2.3676>
- Anggraini, Yufri. (2021) Analisis Persiapan Guru dalam Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, vol. 5, no. 4, pp. 2416-2422. DOI: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.1241>
- Asrori, Mohammad. (2013) Pengertian, Tujuan, dan Ruang lingkup Strategi Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, vol 5, no. 2, pp. 163-188. DOI: <https://doi.org/10.18860/jt.v6i2.3301>
- Cintami & Mukminan. (2018) Efektivitas Outdoor Study untuk meningkatkan hasil belajar Geografi berdasarkan Locus of Control di sekolah menengah atas Kota Palembang. *Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial*, vol. 15, No. 2, pp. 164-174. DOI: <https://doi.org/10.21831/socia.v15i2.22675>
- Emelia. (2022). *Peran Guru Sebagai Profesi*, (Thesis Commons). pp. 1-11 DOI: <https://doi.org/10.31237/osf.io/drxc4>
- Krisdiyanto, Agus. (2020) Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Sumber Daya Alam Dan Kegiatan Ekonomi Dengan Menggunakan Media Peta Dan Gambar Serta Metode

Diskusi di Kelas IV SDN Rawalumbu. *Social, Humanities, and Educational Studies*, vol. 3 no. 4, pp. 580-586. DOI: <https://doi.org/10.20961/shes.v3i4.54362>

Manungki, Isa & M. Ramoend. M. (2020) Metode *Outdoor Learning* Dan Minat Belajar. *EDUCATOR: Directory of Elementary Education Journal*, vol. 1, no. 2, pp. 78-103. DOI: <https://doi.org/10.54045/educator.v1i2.192>

Mastiani, Emay., Trisnamansya, Sutaryat., Wasliman, Iim & Hanafiah., (2021) Manajemen Pembelajaran Keterampilan sebagai Persiapan Pekerjaan Anak Tunagrahita Ringan Jenjang SMALB. *Jurnal Pendidikan Kebutuhan Khusus*, vol. 5, no. 1, pp. 56-65. DOI: <https://doi.org/10.24036/jpkk.v5i1.570>

Maulana, Gina G, & Saputra, Jusep. (2018) Penggunaan Metode Pembelajaran *Outdoor Learning* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Subkonsep Vertebrata. *Jurnal Biologi dan Pendidikan Biologi*, Vol. 3, No. 1, pp. 30-33, DOI: <http://dx.doi.org/10.23969/biosfer.v3i2.1263>

Nafrin, Irinna Aulia & Hudaidah. (2021). Perkembangan Pendidikan Indonesia di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol. 3 No. 1, pp. 456-462. DOI: <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i2.324>

Ngafif, Abdul., Widodo, S., Basuki & Nugraeni, I, I. (2020). Sistem Pembelajaran Luar Kelas (*Outdoor Learning System*) untuk Persiapan Ujian Nasional Bahasa Inggris di SMA Negeri 4 Purworejo. *Jurnal UMPWR (Surya Abdimas)*, vol. 4, no. 2, pp. 85-99. DOI: <https://doi.org/10.37729/abdimas.v4i2.569>

Nurrokhma, Dwi Sastra. (2021) Strategi Observasi Kritis Untuk Pembelajaran Menulis Teks Laporan Hasil Observasi. *Journal of Education and Learning Sciences*, vol. 1, no. 1, pp. 27-39. DOI: <https://doi.org/10.56404/jels.v1i1.6>

Razaq, Abd. Rahim & Umiarso. (2021) Peningkatan Kegiatan Pembelajaran melalui Pengembangan Kompetensi Guru: Pendampingan Kegiatan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MTs Alharanain Lappara Kec.Tombolopao Kab.Gowa. *Jurnal Masyarakat Berdaya dan Inovasi*, vol. 2, No.2, pp. 135-143. DOI: <https://doi.org/10.33292/mayadani.v2i2.72>

Razi, Fakhru. (2021) Konsep Dasar Evaluasi Pembelajaran. *OSF Preprints*, pp. 4. DOI: <https://doi.org/10.31219/osf.io/nmua2>

Rijali, Ahmad. (2018) Analisis Data Kualitatif. *Jurnal Ilmu Dakwah*, Vol. 17, No. 33. pp. 81-95. DOI: <https://doi.org/10.18592/alhadharah.v17i33.2374>

Risdianti, Desty Annisa & Nana., (2021) Penggunaan Model Pembelajaran Expositori/ Model Pembelajaran Yang Berpusat Pada Guru/ Model Pembelajaran Konvensional Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Di Kelas. *OSF Preprints*, pp. 2. DOI: <https://doi.org/10.31219/osf.io/2u5v4>

- S, Sabrina Z., J, Trimana., & Pramulia, Pana. (2020) Implementasi Pembelajaran di Luar Kelas Berbasis Keterampilan Berfikir Kritis pada Kelas V Tema 4 Subtema 1 Pembelajaran 4 SDN Ketabang Surabaya. *Buana Pendidikan: Jurnal Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan*. Vol. 16 No. 30s, pp. 13-26, DOI: <https://doi.org/10.36456/bp.vol16.no30s.a2752>
- Sanjaya, Wina (2013) Penelitian Pendidikan, Jenis, Metode, dan Prosedur. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Seni, Ni Rai., Natajaya, I Nyoman & Agung, Anak Agung Gede. (2018) Kontribusi Biaya Pendidikan Dan Pengelolaan Pembelajaran Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas X Smk PGRI 1 Badung Tahun Pelajaran 2015/2016. *Jurnal Administrasi Pendidikan Indonesia*, vol. 9, no. 1, pp. 23-32 DOI: <https://doi.org/10.23887/japi.v9i1.2732>
- Setiawan, M. Hery Yuli & Sufa, Feri Faila. (2020) Memberikan Pendalaman Kreatifitas Guru Dalam Pembelajaran Saintifik. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, vol. 4, no. 1a, pp. 66-71 DOI: <https://doi.org/10.33061/awpm.v4i1a.3870>
- Sukmawati, Puja & Saddhono, Kundharu. (2019) Keterampilan Berbicara “Diskusi Kelompok”. *INA-Rxiv “Papers”*, pp. 4, DOI: <https://doi.org/10.31227/osf.io/9vhx6>
- Supentri. (2021) Kebutuhan Keterampilan Mengajar Bagi Calon Guru Dan Guru Pendidikan IPS. *Journal of Social Science Education*, Vol. 1 No. 2, pp. 84-92. DOI: <https://doi.org/10.30606/bakoba.v1i2.982>
- Suryadi & Ahmad, Rudi. (2018) Ilmu Pendidikan Islam. Yogyakarta: Deepublish
- Syahidin. (2021) Pendidikan Agama Islam Kontemporer. Jakarta: Cahaya Insan Mandiri Publisher.
- Tamami, Badrut. (2019) Diktonomi Pendidikan Agama Islam dan Pendidikan Umum di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 2 No. 1, pp. 85-96. DOI: <https://doi.org/10.32528/tarlim.v2i1.2073>
- Wijayanto, Adi. (2021). Efektivitas Waktu Pada Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (Tmt)”, *OSF Preprints*. pp. 153, DOI: <https://doi.org/10.31219/osf.io/mejkz>.